

**I<sub>b</sub>M SLB/B NEGERI DAN SLB/C KEMALA BHAYANGKARI TABANAN**

Made Kerta Adhi, Ni Putu Seniwati, Desak Nyoman Alit Sudiarthi  
IKIP Saraswati  
Email: [kadhi358@gmail.com](mailto:kadhi358@gmail.com)

**Ringkasan Eksekutif**

Tujuan diadakan kegiatan I<sub>b</sub>M ini adalah untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra SLB/B Negeri Tabanan dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif kolaboratif dengan metode alih pengetahuan dan teknologi seperti pelatihan dan pendampingan, magang, cek kesehatan serta bantuan sarana pendidikan. Pelatihan berupa peningkatan profesionalisme guru SLB dengan materi kurikulum 2013, pembelajaran berbasis multimedia, dan penelitian tindakan kelas (PTK). Magang dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan bagi tenaga pustakawan. Mengadakan pemeriksaan THT bagi siswa bermasalah ke dokter spesialis THT. Melakukan penataan ruang perpustakaan, dengan pengadaan rak buku, dan buku-buku Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta melengkapi sarana permainan anak. Dampak dari kegiatan ini, sekolah mampu memberi pelayanan terbaik kepada *stakeholders* sesuai visi dan misinya. Profesionalisme guru SLB meningkat, perpustakaan di kedua sekolah tersebut menjadi baik dan koleksi buku bertambah. Tersedia sumber belajar ABK berbasis multimedia dan permainan anak-anak yang semakin lengkap dan bervariatif. Tenaga kependidikan memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Sekolah memiliki data lengkap dan autentik tentang keadaan siswa, sehingga sekolah bisa memberi perlakuan/didikan yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Siswa menjadi percaya diri dan semangat untuk belajar, serta tumbuh kembang siswa menjadi baik dan efektif.

**Kata Kunci:** Ipteks bagi Masyarakat, sekolah luar biasa

***Executive Summary***

*The aim of this IbM activity is to help solving the problems faced by partners SLB/B State Tabanan and SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. The approach used is participatory collaborative approach to knowledge and technology transfer methods such as training and mentoring, internships, health checks and support educational facilities. Training in the form of an increase in the professionalism of teachers SLB with 2013 curriculum materials, multimedia-based learning, and classroom action research (PTK). Internship is done at the Office of Library and Archives Tabanan for librarians. ENT examination held for troubled students to the ENT specialist. Undertake spatial planning of the library, with the procurement of bookshelves and books Children with Special Needs, as well as complement the children's play facilities. The impact of these activities, the school is able to provide the best service to stakeholders according to the vision and mission. SLB increased the professionalism of teachers, libraries in both schools to be good and growing book collection. Available ABK multimedia-based learning resources and children's games are more complete and varied. Educational personnel have the appropriate competence field. School had complete data and authentic about the state of students, so the school can provide treatment / education appropriate to the circumstances and abilities of students. Students become confident and eager to learn, as well as the growth and development of students to be good and effective.*

**Keywords:** science and technology for the Community, special schools

## A. PENDAHULUAN

SLB/B Negeri Tabanan merupakan sekolah luar biasa negeri yang mendidik anak-anak bangsa yang tunarungu, yaitu anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran. SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan sebagai SLB swasta berada di bawah Yayasan Kemala Bhayangkari Tabanan, khusus mendidik anak-anak bangsa yang memiliki kelainan tunagrahita, yaitu anak-anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam beradaptasi.

Berdasarkan hasil kuesioner, wawancara, observasi di kedua sekolah ditemui bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan, seperti satuan pendidikan dari SDLB, SMPLB dan SMALB hanya dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kekurangan tenaga administrasi yang memiliki kualifikasi. Tidak memiliki tenaga (guru) yang spesial memberi terapi berbicara (*speech therapy*). Data otentik tentang keberadaan anak masih terbatas, seperti penyakit yang diidap anak, sehingga dalam pelayanan dan pendidikan anak cenderung tidak optimal. Tuntutan orangtua pada sekolah terlalu tinggi, agar anak-anaknya cepat normal, sementara sarana prasana seperti buku-buku, dan alat-alat permainan anak terbatas.

Jumlah dan kompetensi guru dibidang PLB, keterampilan serta tenaga kependidikan (pustakawan) yang dimiliki terbatas. Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan bantuan media berbasis IT relatif kurang. Kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai solusi meningkatkan proses pembelajaran dan profesionalisme guru juga terbatas. Tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan kewajibannya masih konvensional.

## B. SUMBER INSPIRASI

Kegiatan ini dilakukan terinspirasi dari permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh SLB/B Negeri Tabanan dan SLB/C Kemala Bhayangkari. Sekolah tersebut merupakan sekolah luar biasa yang khusus mendidik anak bangsa yang memiliki kelainan/cacat atau anak berkebutuhan khusus (ABK) baik tunarungu maupun tunagrahita. Mendidik anak ABK tentu berbeda dengan anak yang normal. Konsekuensi logisnya SLB harus kerja ekstra dalam berbuat dan ber-yadnya sesuai nilai-nilai humaniti, dan mesti ditunjang dengan sumber daya, manajemen dan kemampuan mumpuni dalam mengelola sekolah ABK. Tampaknya regulasi pun secara tekstual ada keberpihakan, seperti tersurat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pemerintah memberikan perlakuan yang sama kepada anak Indonesia tanpa diskriminasi. Anak yang memiliki kelainan tertentu diberi pendidikan khusus, yakni pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (pasal 32 ayat 1).

Namun realitanya, kedua sekolah tersebut dalam menjalankan dharma bakti sesuai visi dan misinya belum optimal. Hal ini disebabkan adanya permasalahan yang menyangkut manajemen dan non manajemen. Permasalahan manajemen, antara lain manajemen perpustakaan belum baik, karena tenaga pustakawan di kedua sekolah tersebut belum ada. Satuan pendidikan dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB hanya dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepsek acap kali merangkap sebagai guru, TU dan tenaga kebersihan. Kekurangan tenaga administrasi yang memiliki kualifikasi. Tidak memiliki tenaga (guru) yang spesial memberi terapi berbicara (*speech therapy*). Kesehatan anak yang sering terganggu. Data otentik

tentang keberadaan anak sangat kurang, seperti IQ, dan penyakit yang diidap anak, sehingga dalam pelayanan dan pendidikan anak cenderung tidak optimal. Tuntutan orangtua pada sekolah terlalu tinggi, agar anak-anaknya cepat sembuh dan pintar atau normal. Jumlah dan kemampuan atau kompetensi guru dibidang PLB serta tenaga terampil (bidang keterampilan, dan pustakawan) yang dimiliki terbatas, bahkan tidak ada sehingga banyak alat-alat tidak berfungsi efektif. Guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran masih menggunakan cara konvensional tidak dengan pendekatan individual. Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan

bantuan media berbasis IT relatif kurang. Kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai solusi untuk peningkatan proses pembelajaran juga terbatas, sehingga peningkatkan profesionalisme belum optimal seiring dengan filosofi dari sertifikasi guru.

Permasalahan non manajemen, tampak dari eksistensi sarana prasana, yakni keterbatasan sarana bermain, luas ruang perpustakaan, mebuleir dan buku-buku perpustakaan yang tersedia jumlah dan kualitas terbatas, serta belum difungsikannya sarana yang ada secara optimal. Ini tampak pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 1 Keterbatasan Sarana Bermain dan Perpustakaan**

Justifikasi tim IbM bersama mitra dalam menentukan permasalahan prioritas program yang disepakati untuk diselesaikan, sebagai berikut (1) penataan dan pengadaan mebuleir perpustakaan di SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan, serta menambah koleksi buku-buku, (2) pelatihan (*workshop*) peningkatan profesionalisme guru SLB, meliputi materi Kurikulum 2013, pembelajaran ABK berbasis multimedia, dan penelitian tindakan kelas (PTK, (3) magang pengelolaan perpustakaan, (4) melakukan pemeriksaan THT siswa yang sangat membutuhkan, dan (5) pengadaan alat-alat permainan ABK.

Target program ini adalah perpustakaan di kedua sekolah tersebut menjadi lebih baik dan koleksi buku bertambah, sehingga pelayanan menjadi optimal. Tersedia sumber belajar ABK berbasis multimedia yang semakin lengkap dan bervariasi. Guru memahami kurikulum 2013 dan mampu mengimplementasikannya. Guru mampu membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Guru mampu menyusun proposal dan melaksanakan PTK. Tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam manajemen perpustakaan. Tersedia data kesehatan siswa, sehingga bisa mendeteksi perkembangan kesehatan siswa agar kesehatan siswa menjadi lebih baik dan terkontrol. Sarana permainan

anak menjadi memadai, sehingga aktivitas motorik anak menjadi aktif dan tumbuh kembang anak menjadi maksimal.

### C. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah pendekatan partisipatif kolaboratif dengan melibatkan semua unsur yang terkait, melalui kerja bareng secara partisipatif antara IKIP Saraswati dan mitra, dosen dan mahasiswa, serta instansi terkait, seperti Disdikpora provinsi Bali, Kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan, SMK Negeri 3 Tabanan, BRSU Tabanan serta pihak rekanan. Metode pelaksanaan adalah metode alih pengetahuan dan teknologi. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan, magang, mengadakan pemeriksaan kesehatan, serta bantuan sarana pendidikan secara langsung.

Pelatihan (*workshop*) dan pendampingan bertemakan peningkatan profesionalisme guru-guru SLB dilakukan di lantai 2 gedung SLB/B Negeri Tabanan selama tiga hari dengan melibatkan mahasiswa. Peserta *workshop* sebanyak dua puluh tujuh (27) orang, terdiri atas guru-guru SLB/B Negeri dan guru SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Narasumber adalah yang berkompeten di bidangnya.

Magang dilakukan untuk peningkatan manajemen pengelolaan perpustakaan. Magang dilaksanakan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan yang diikuti oleh tenaga perpustakaan SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Magang dilaksanakan selama empat hari kerja.

Mengadakan pemeriksaan kesehatan siswa, khususnya yang bermasalah pada THT. Mereka diperiksakan ke dokter spesialis THT. Membantu sarana perpustakaan dengan pengadaan rak buku dan koleksi buku serta alat-alat permainan anak.

### D. KARYA UTAMA

Karya utama dari rangkaian kegiatan ini adalah peningkatan profesionalisme guru SLB, kompetensi tenaga perpustakaan dan siswa. Karya ini dilakukan melalui proses pelatihan, magang, pendampingan, pemeriksaan kesehatan siswa serta penambahan alat-alat permainan. Peningkatan profesionalisme guru ditunjukkan dari adanya penambahan kemampuan kognisi dan skill para peserta setelah mengikuti *workshop* serta luaran yang dihasilkannya. Indikator peningkatan profesionalisme guru, antara lain dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah mengikuti *workshop*, yakni mengalami peningkatan signifikan dari sebelumnya rerata 75% menjadi rerata 90% (lihat tabel 1). Peningkatan kompetensi guru diukur pula dari luaran. Produk dari hasil *workshop* ternyata mampu menghasilkan luaran, seperti buku panduan *workshop*, kurikulum 2013, media pembelajaran berbasis IT, dan proposal penelitian tindakan kelas (gambar 3).

Sementara magang ditunjukkan pula dari penambahan kognisi dan keterampilan para tenaga perpustakaan, yang memang tidak memiliki *back ground* perpustakaan sebelumnya. Mereka adalah guru yang mempunyai tugas tambahan di perpustakaan sekolah. Setelah mereka mengikuti magang dan pendampingan, ternyata pengetahuan dan skill mereka mengalami peningkatan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Penataan perpustakaan sekolah dilakukan pendampingan, serta bantu pula rak buku dan buku-buku, sehingga perpustakaan menjadi tertata baik, varian dan jumlah buku pun menjadi bertambah. Kondisi ini berdampak pada pelayanan perpustakaan menjadi lebih baik, sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah, untuk membaca atau belajar (gambar 5).

Perasaan dan hati anak-anak menjadi lebih senang, pikiran menjadi terlatih dan mobilitas anak-anak (ABK) menjadi lebih proaktif dengan ditambahnya alat-alat permainan anak yang berbasis ABK. Alat-alat permainan ABK (gambar 7) ternyata dapat membangun keseimbangan secara harmoni antara mental, pikiran dan tumbuh kembang fisik anak. Dengan demikian anak-anak akan menjadi percaya diri dan pertumbuhan mental dan fisik anak akan menjadi baik. Apalagi dilakukan pemeriksaan kesehatan anak secara teratur dan berkelanjutan (gambar 6).

## E. ULASAN KARYA

Program IbM yang dicanangkan secara kolaboratif sesuai permintaan dan keinginan mitra ternyata semua program sudah dirampungkan (100%). Ini berkat dukungan, partisipasi aktif semua pihak dan kerjasama yang baik dengan mahasiswa dan mitra. Kegiatan yang telah dirampungkan, meliputi (1) kegiatan *workshop* peningkatan profesionalisme guru SLB; (2) magang; (3) pemeriksaan kesehatan siswa; dan (4) pengadaan sarana secara langsung.

## 1. Kegiatan *Workshop* Peningkatan Profesionalisme Guru SLB

Pelatihan (*workshop*) bertemakan peningkatan profesionalisme guru-guru SLB. Materi *workshop* berupa penyusunan kurikulum 2013, pembuatan media pembelajaran berbasis IT, dan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan pelatihan dilakukan di lantai 2 gedung SLB/B Negeri Tabanan selama tiga hari tanggal 18-20 Juli 2015 dengan melibatkan mahasiswa. Peserta *workshop* sebanyak dua puluh tujuh (27) orang, terdiri atas 21 guru SLB/B Negeri dan enam guru SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Narasumber adalah yang berkompeten di bidangnya, seperti Kasi Kurikulum Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Disdikpora provinsi Bali, tutor PTK yang sudah berpengalaman dan guru IT dari SMKN3 Tabanan. Selama proses pelatihan diadakan pendampingan. Kegiatan *workshop* dibuka oleh Kabid PK dan PLK Disdikpora provinsi Bali yang didampingi oleh Ketua LP2M IKIP Saraswati Dr. Dra. Ni Nyoman Karmini, M.Hum. seperti gambar berikut.



**Gambar 2 Kabid PK dan PLK Drs. I Ketut Budiasa Saat Membuka Acara *Workshop* dan Narasumber Drs. I Wayan Gede Jagra, M.Pd.**

Berdasarkan tabel 1 ternyata pengetahuan, sikap dan keterampilan guru setelah diberikan *workshop* mengalami peningkatan yang signifikan dari rerata 75% menjadi 90%. Dalam artian para guru

mengalami peningkatan kognitif, sikapnya menjadi lebih perhatian, dan bertanggung jawab terhadap profesi mereka serta menjadi terampil dalam mengimplementasikan kurikulum, membuat model/media

pembelajaran berbasis multimedia dan membuat proposal PTK.

**Tabel 1 Hasil Kuesioner dan Postes Peserta Pelatihan**

Jenis Kegiatan	Rata-Rata Persentase Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Sebelum Pelatihan	58%	75%	75%	45%	70%	75%	45%	50%
Sesudah Pelatihan	75%	90%	90%	70%	90%	90%	70%	80%

### **Keterangan**

1. Sikap guru terhadap kegiatan pelatihan
2. Pengetahuan peserta tentang materi yang di-workshop-kan
3. Sikap guru pada teman koleganya tentang pemahaman materi workshop
4. Pengaruh workshop terhadap pengetahuan dan keterampilan guru
5. Sikap guru terhadap peningkatan profesionalisme guru
6. Pengetahuan, sikap dan keterampilan guru pada kurikulum 2013
7. Pengetahuan, sikap dan keterampilan guru pada pembelajaran berbasis multimedia

8. Pengetahuan, sikap dan keterampilan guru pada penelitian tindakan kelas.

Luaran dari kegiatan *workshop*, antara lain (1) Buku panduan *Workshop*; (2) Kurikulum 2013; (3) Media pembelajaran berbasis IT; (4) Proposal PTK; dan (5) Artikel ilmiah. Peserta yang sangat produktif, proposal yang dibuat ditindak lanjuti dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) atas biaya swadaya. Hasil penelitiannya kemudian dijadikan artikel Ilmiah dan dipublikasikan. Beberapa luaran dari kegiatan *workshop* dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 3 Luaran Kegiatan IbM di SLB/B N dan SLB/C Tabanan**

### **2. Magang**

Magang dilakukan dalam rangka peningkatan manajemen perpustakaan. Magang dilaksanakan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan yang diikuti oleh dua orang peserta masing-masing dari tenaga perpustakaan SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Magang dilaksanakan selama empat hari 23-26 Juni 2015. Materi magang meliputi struktur organisasi perpustakaan sekolah, alur kerja

pengelolaan bahan pustaka, seperti pemeriksaan buku yang baru/dibeli, cara memberi stempel buku baru, pencatatan di buku induk, penyiapan kartu label, penempelan label ke buku, *shelving*, pemajangan/penyusunan di rak buku dan pelayanan perpustakaan. Setelah magang dilakukan pendampingan dalam metata perpustakaan sekolah. Pendampingan dilakukan sampai tenaga perpustakaan mampu mengelola perpustakaan sesuai

standar baku pengelolaan perpustakaan. Peserta magang diterima oleh Kepala Kantor dan peserta magang saat dibimbing oleh tim

instruktur di kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan sebagai gambar berikut.



**Gambar 4 Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Tabanan saat menerima peserta magang dan Instruktur saat membimbing peserta magang**

Hasil dari magang kemudian diimplementasikan di sekolah masing-masing dengan melakukan penataan terhadap perpustakaan sekolah. Perpustakaan menjadi

baik dan para siswa menjadi senang untuk belajar atau membaca di perpustakaan. Peningkatan aktivitas perpustakaan sekolah tampak pada gambar berikut.



**Gambar 5 Para Siswa sedang Membaca di Perpustakaan Sekolah yang didampingi Petugas Perpustakaan Sekolah**

### 3. Pemeriksaan Kesehatan Siswa

Pemeriksaan kesehatan, khususnya pada bagian telinga, hidung dan tenggorokan (THT) dilakukan kepada para siswa yang sangat membutuhkan, dan belum memiliki data autentik tentang keadaan kesehatan dirinya. Program ini dilaksanakan, untuk mengetahui perkembangan kesehatan siswa dan melengkapi dokumen siswa. Yang pada akhirnya bisa memberi perlakuan yang tepat dan proporsional.

Pemeriksaan siswa dilakukan pada dokter spesialis THT di Badan RSU Tabanan. Hasil

pemeriksaan ditemukan, bahwa para siswa umumnya memiliki telinga atau alat pendengaran yang tidak berfungsi dengan baik. Kalau toh dipaksakan untuk menggunakan alat bantu pendengaran atau dioperasi, maka hasilnya pun dinyatakan tidak optimal, karena usia anak sudah remaja, bahkan biayanya pun sangat tinggi. Oleh karena itu, perlu siswa diberi perlakuan atau dipembelajarkan sesuai jati diri atau keadaan siswa dengan metode yang humaniti dan personaliti bagi ABK, dengan memberi terapi berbicara (*speech therapy*). Beberapa anak

yang dilakukan pemeriksaan THT dapat

ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 6 Pemeriksaan THT di Dokter Spesialis THT Badan RSU Tabanan**

#### 4. Pengadaan Sarana Secara Langsung

Pengadaan barang sebagai tindak lanjut dari aktivitas yang diprogram, seperti pengadaan rak buku, koleksi buku, penambahan alat-alat permainan ABK, antara lain *puzzle*, buku menggambar/ mewarnai dan bola. Pengadaan sarana ini merupakan wujud kongkret dari program IbM untuk melengkapi

sarana sekolah, sehingga mitra dapat meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Pengadaan barang dilakukan secara langsung dengan para rekanan yang terkait. Berapa sarana permainan anak (ABK) yang telah diadakan sesuai permintaan mitra, antara lain dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 7 Sarana Permainan Anak-Anak**

#### F. KESIMPULAN

Program yang dicanangkan dalam IbM ini semuanya bisa terealisasikan dengan baik (100%). Hal ini berkat adanya komitmen dan kerjasama yang sinergi antara mitra dan pelaksana program; dosen dan mahasiswa serta instansi terkait. Kemampuan guru dalam memahami kurikulum 2013, media pembelajaran berbasis IT, dan PTK mengalami peningkatan. Para guru mampu membuat proposal dan melakukan penelitian PTK. Tenaga kependidikan khususnya tenaga perpustakaan yang dimangangkan, ternyata secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill mereka, sehingga

mereka dapat metata dan mengelola perpustakaan sekolah dengan baik. Apalagi dibantu sumbangan rak buku dan buku-buku, sehingga buku-buku tertata dengan rapi serta koleksi buku bertambah jumlah dan variannya.

Dokumen siswa menjadi lengkap, terutama pada file kesehatan siswa. Dengan demikian sekolah mengetahui tingkat kesehatan siswa dan akhirnya dapat memberi perlakuan dan pembelajaran yang tepat dan proporsional sesuai keadaan siswa. Sarana permainan anak menjadi bertambah, yang mampu melatih mental dan kemampuan berpikir serta motorik anak sehingga tumbuh

kembang anak menjadi berimbang baik fisik maupun mentalnya serta keseimbangan otak kiri dan otak kanan.

## G. DAMPAK DAN MANFAAT

### KEGIATAN

Dampak (*imfact factors*) dan manfaat dari kegiatan IbM ini adalah (1) terjadi peningkatan kompetensi guru, meliputi: pemahaman tentang kurikulum 2013, pembuatan media pembelajaran berbasis IT, pembuatan proposal dan melakukan penelitian (PTK); (2) peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan, serta diberi bantuan mebuleir dan buku-buku sehingga tata kelola dan layanan perpustakaan sekolah menjadi baik; (3) dokumen kesehatan siswa menjadi lengkap sehingga dapat memberi perlakuan yang tepat pada siswa; (4) aktivitas, kreativitas dan mobilitas motorik dan mental anak menjadi seimbang karena ketersediaan permainan anak-anak yang cukup variatif dan sesuai dengan keinginan dan keberadaan anak.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan IbM ini, antara lain sekolah mitra menjadi lebih sehat, karena sumber daya, baik guru dan tenaga kependidikan kompetensinya menjadi meningkat serta sarana sekolah mitra menjadi bertambah.

Berdasarkan hasil kuesioner ternyata mitra menginginkan agar program ini bisa dilanjutkan. Simpulan ini didasarkan atas hasil kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, pegawai, orang tua dan siswa. Rerata hasil analisis ditemukan, sebagian besar (66,74%) menyatakan program IbM ini baik, 22,40% menyatakan sangat baik, serta 10,86% menyatakan cukup. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan IbM tahap dua dengan lebih memberdayakan siswa melalui kegiatan-kegiatan *softskill* dan keterampilan wirausaha.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan: Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Tabanan. (2010). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Tabanan Tahun 2011 – 2015*.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dirjen Dikti, Kemdikbud. (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta.
- IKIP Saraswati. 2014. “ Usul Program IbM SLB/B Negeri Tabanan dan SLB/C Kemala Bhayangkri Tabanan. Tabanan.

## I. PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Yth. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Koordinator Kopertis Wilayah 8 Denpasar atas arahan dan bantuan dana hibah program pengabdian kepada masyarakat skhema Ipteks bagi masyarakat tahun 2015. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan atas kerjasama dan partisipasinya. Para mitra kegiatan ini, termasuk para mahasiswa yang proaktif terlibat dalam kegiatan IbM ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pengelola dan atau Dewan Redaksi Ngayah Majalah Aplikasi Ipteks yang telah mengedit dan menerbitkan artikel ini.